

KONDISI SANITASI RUMAH DAN PERILAKU PENGHUNI

(Studi Kasus Di Pemukiman Sawahpulo RW 11 Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya Tahun 2014)

Yosi Arteri Rosalina, Umi Rahayu, Suroso Bambang Eko

ABSTRACT

Healthy homes can be viewed from its basic sanitary conditions, construction, and the proper behavior of their occupants. The facts indicated that there are homes that do not have latrines, waste disposal facility, open sewerage system, windows are rarely opened, increasing the risk of disease infection and health problems to the community. The purpose of this study was to assess and determine the sanitary conditions and the behavior of occupants in Sawahpulo RW 11 at Ujung village, Semampir Subdistrict, Surabaya.

Employing a descriptive method, large sample of 92 houses were selected using a proportional random sampling. Data collection were carried out using interviews and observation sheets. Respondents in this study were housewives, that have been collected and subsequently tabulated, and discussed with reference to the Minister Regulation 829 / Menkes / SK / VII / 1999 on Health Requirements for Residential area .

Results of the study on 92 homes showed that, 39 homes (42.3%) were in violation of basic sanitation facilities . Home components of 75 houses homes were not eligible (81.6%). In terms of occupant density, 35 homes (38%) were in violation of the standard. Regarding behavior of occupants, 90 people (97.8%) were found to be unsatisfactory. The sanitary condition of the houses in as much as 8 home (8.7%) have met the designated requirements while in the other 84 homes (91.3%) the condition were below standard. In the maintenance of sanitary conditions home dwellers have done poorly as shown by 79 people (85.9%).

It is recommended to the Pegirian health center to initiate counseling on environment associated diseases, initiate activities such as training on making handicrafts made from recycled plastic wastes and how to make compost. Public toilet facilities should be improved by installing doors, erect separator walls on each latrine unit and to provide water reservoirs for comfortable use, maintenance of latrines should be done by scheduled teams. For the People should engage in the maintenance of basic hygiene and sanitation facilities, home repair, improve basic sanitation facilities and repair damaged components. Change the behavior of the inhabitants in order to care more about the sanitary conditions of their own home and its environment and to provide information about healthy home quality.

Key Words: *House Sanitation, Behavior*

PENDAHULUAN

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat penting. Untuk menciptakan rumah sehat sebagai hunian yang berfungsi baik maka pembangunan rumah sehat harus didasarkan persyaratan rumah sehat. Menurut Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan harus memenuhi beberapa persyaratan seperti komponen rumah (lantai, dinding, langit-langit, jendela, ventilasi, pencahayaan, lubang asap dapur dan tidak padat penghuni), sarana sanitasi dasar dan perilaku penghuni. Kecamatan Semampir adalah salah satu kecamatan di wilayah Kota Surabaya.

Kecamatan Semampir terdiri dari lima kelurahan yaitu Ujung, Wonokusumo, Ampel, Pegirian dan Sidotopo. Dari kelima kelurahan tersebut Kelurahan Ujung merupakan Kelurahan yang membawahi 117 RT, 15 RW yang terletak di Surabaya Utara dengan luas wilayah 296 Ha, serta berpenduduk sejumlah 33.749 jiwa. Kondisi sanitasi rumah yang ada di pemukiman Sawahpulo RW 11 Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya masih ada beberapa

rumah yang tidak memiliki jamban keluarga dan tempat sampah, saluran pembuangan air limbah yang tidak tertutup, perilaku penghuni yang jarang membuka jendela, membuang sampah sembarangan sehingga besar resiko terjadi penularan penyakit dan gangguan kesehatan kepada masyarakat.

TUJUAN

Untuk menilai dan mengetahui kondisi sanitasi rumah dan perilaku penghuni di pemukiman Sawahpulo RW 11 Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Soekidjo Notoadmodjo, 2002: 138). Populasi adalah rumah warga yang terdiri dari 12 RT. Besar sampel sebanyak 92 rumah, pengambilan sampel dilakukan secara proposional random sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar wawancara dan observasi. Responden

pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga. Data yang sudah terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dibahas berdasarkan Kepmenkes 829/ Menkes/ SK/ VII/ 1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara 92 responden di pemukiman Sawahpulo RW 11 Kelurahan Ujung

- A. Hasil Rekapitulasi Kondisi Sanitasi Rumah
1. Sarana Sanitasi Rumah

Kecamatan Semampir Kota Surabaya pada bulan Maret - Juli Tahun 2014 didapatkan hasil untuk jenis pekerjaan responden yang tertinggi adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 63 orang (68,4%) dan untuk jenis pekerjaan responden yang rendah adalah PNS (Pegawai Negeri Sipil) yaitu 2 orang (2,1%).

Tabel 1
HASIL REKAPITULASI SANITASI DASAR RUMAH
DI PEMUKIMAN SAWAHPULO RW 11 KELURAHAN UJUNG KECAMATAN SEMAMPIR
KOTA SURABAYA TAHUN 2014

No.	Sarana Sanitasi Dasar	N	%
1.	Memenuhi Syarat	53	57,7
2.	Tidak Memenuhi Syarat	39	42,3
Jumlah		92	100

Dari hasil rekapitulasi Sarana Sanitasi Rumah yang memenuhi syarat sebesar 53 rumah (57,7%) dan Sebesar 39 rumah (42,3%) yang Tidak Memenuhi Syarat karena penyediaan air bersih yang menggunakan air sumur, dari kualitas secara fisik tidak memenuhi syarat karena airnya berwarna keruh, berbau serta konstruksi dinding dan lantai sumur yang berlumut membuat lantai menjadi licin. Masih

terdapat penghuni yang belum memiliki jamban keluarga, jadi untuk bisa buang air besar penghuni harus menggunakan fasilitas jamban umum, dimana jamban umum yang tersedia tidak memenuhi syarat karena jambannya yang kotor dan tidak ada penutup pada masing-masing jamban, saluran pembuangan air limbah yang tidak tertutup dan kotor karena jarang dilakukan pembersihan.

2. Hasil Rekapitulasi Komponen Rumah

Tabel 2
HASIL REKAPITULASI KOMPONEN RUMAH
DI PEMUKIMAN SAWAHPULO RW 11 KELURAHAN UJUNG KECAMATAN SEMAMPIR
KOTA SURABAYA TAHUN 2014

No.	Komponen Rumah	N	%
1.	Memenuhi Syarat	17	18,4
2.	Tidak Memenuhi Syarat	75	81,6
Jumlah		92	100

Dari hasil rekapitulasi komponen rumah diperoleh hasil 17 rumah (18,4%) yang Memenuhi Syarat dan Sebesar 75 rumah (81,6%) yang Tidak Memenuhi Syarat karena kondisi langit-langit berlubang dan kotor, dinding masih setengah tembok/ pasangan batu bata yang tidak diplester, kondisi lantai retak dan kotor, jendela jarang dibuka oleh penghuni karena malas, masih terdapat rumah penghuni yang belum memiliki ventilasi, ada yang sudah punya namun luasnya <10% dari luas lantai dapur, lubang asap dapur masih kurang, kurangnya pencahayaan yang masuk karena kebiasaan jarang membuka jendela sehingga ruangan menjadi gelap. Sedangkan menurut

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/MENKES/SK/VII/1999 untuk langit-langit harus ada dalam keadaan bersih dan tidak rawan kecelakaan, dinding harus Permanen (tembok/ pasangan batu bata yang diplester) papan kedap air, lantai harus diplester, terbuat dari ubin/ keramik dan papan (bila rumah panggung), jendela harus ada dan difungsikan dengan baik, ventilasi harus ada dan luas ventilasi permanen >10% dari luas lantai, lubang asap dapur harus ada dan luas ventilasi dapur >10% dari luas lantai dapur, pencahayaan yang baik harus terang dan tidak silau sehingga dapat dipergunakan untuk membaca dengan normal.

3. Kepadatan Penghuni

Tabel 3
HASIL PENILAIAN KEPADATAN PENGHUNI
DI PEMUKIMAN SAWAHPULO RW 11 KELURAHAN UJUNG KECAMATAN SEMAMPIR
KOTA SURABAYA TAHUN 2014

No.	Kepadatan Penghuni	N	%
1.	Memenuhi Syarat	57	62
2.	Tidak Memenuhi Syarat	35	38
Jumlah		92	100

Dari hasil rekapitulasi Komponen Kepadatan Penghuni diperoleh hasil sebanyak 57 rumah (38%) yang Memenuhi Syarat karena luas lantai kamar sesuai dengan jumlah penghuni yang dimana luas 8 m² ditempati untuk dua orang. Sebanyak 35 rumah (62%) yang Tidak Memenuhi Syarat dikarenakan luas lantai kamar tidak sesuai dengan jumlah penghuninya yaitu lebih dari 2 orang per 8 m² luas kamar sehingga

ruangan di dalam rumah menjadi penuh yang bisa menyebabkan kurangnya konsumsi O₂ yang diterima penghuni rumah. Kondisi ini sangat tidak sehat karena apabila terdapat salah satu anggota yang terkena penyakit infeksi akan mudah menular kepada anggota keluarga yang lain. Sedangkan menurut teori Mukono (2000) kepadatan penghuni dikategorikan menjadi memenuhi standart (2 orang per 8 m²).

4. Hasil Rekapitulasi Perilaku Penghuni

Tabel 4
HASIL REKAPITULASI PERILAKU PENGHUNI
DI PEMUKIMAN SAWAHPULO RW 11 KELURAHAN UJUNG KECAMATAN SEMAMPIR
KOTA SURABAYA TAHUN 2014

No.	Perilaku Penghuni	N	%
1.	Memenuhi Syarat	2	2,2
2.	Tidak Memenuhi Syarat	90	97,8
Jumlah		92	100

Dari hasil rekapitulasi Perilaku Penghuni diperoleh hasil 2 orang (2,2%) yang Memenuhi Syarat dan sebanyak 90 orang (97,8%) dan yang Tidak Memenuhi Syarat dikarenakan perilaku penghuni yang tidak bebas jentik karena jarang menguras dan membersihkan bak penampungan air bersih, tidak pernah melakukan upaya bebas tikus dengan memberikan kawat kasa di jendela ataupun di

pintu serta kondisi selokan yang tidak terdapat penutupnya, jarang membuka jendela setiap hari, jarang membersihkan rumah dan halaman rumah apabila tidak kotor, selalu membuang tinja bayi dan balita disembarangan, serta tidak adanya tempat sampah yang membuat penghuni selalu membuang sampah sembarangan.

5. Hasil Rekapitulasi Kondisi Sanitasi Rumah

Tabel 5
HASIL REKAPITULASI KONDISI SANITASI
RUMAH
DI PEMUKIMAN SAWAHPULO RW 11
KELURAHAN UJUNG KECAMATAN SEMAMPIR
KOTA SURABAYA TAHUN 2014

No.	Kondisi Sanitasi Rumah	N	%
1.	Rumah Sehat	8	8,7
2.	Rumah Tidak Sehat	84	91,3
Jumlah		92	100

Dari hasil penilaian dan rekapitulasi yang telah dilakukan di pemukiman Sawahpulo RW 11 Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya Tahun 2014 yang terdiri dari sarana sanitasi dasar, komponen rumah, dan perilaku penghuni diperoleh hasil 8 rumah (8,7%) yang Memenuhi Syarat dan dapat dikategorikan sebagai RUMAH SEHAT dan 84 rumah (91,3%) yang Tidak Memenuhi Syarat dapat dikategorikan sebagai RUMAH TIDAK SEHAT. Kondisi Rumah yang tidak sehat ini didukung dengan Perilaku Penghuni yang Tidak Sehat. Seperti tindakan penghuni tidak bebas jentik, tidak bebas tikus, jarang membuka jendela rumah, jarang membersihkan rumah dan halaman, tidak membuang tinja bayi dan balita ke jamban, tidak membuang sampah pada tempat sampah.

KESIMPULAN

Sarana sanitasi dasar rumah di Pemukiman Sawahpulo RW 11 Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya memiliki kriteria Memenuhi Syarat yaitu sebanyak 53 rumah (57,7%) dan untuk yang Tidak Memenuhi Syarat sebanyak 39 rumah (42,3%). Kepadatan Hunian di Pemukiman Sawahpulo RW 11 Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya memiliki kriteria Memenuhi Syarat yaitu sebanyak 57 rumah (62%) dan untuk yang Tidak Memenuhi Syarat sebanyak 35 rumah (38%). Sebagian besar Perilaku Penghuni di Pemukiman Sawahpulo RW 11 Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya memiliki kriteria Memenuhi Syarat yaitu sebanyak 2 orang (2,2%) dan untuk yang Tidak Memenuhi Syarat sebanyak 90 orang (97,8%). Kondisi Sanitasi Rumah di Pemukiman Sawahpulo RW 11 Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya memiliki kriteria RUMAH SEHAT yaitu sebanyak 8 rumah (8,7%) dan sebanyak 84 rumah (91,3%) memiliki kriteria RUMAH TIDAK SEHAT.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Pegirian Melakukan pemantauan tentang kondisi sarana sanitasi dengan melibatkan kader-kader kesehatan di tiap RT yang ada di Sawahpulo RW 11 Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Surabaya.
2. Bagi Masyarakat Di Pemukiman Sawahpulo RW 11 Memelihara kebersihan sanitasi dasar dan konstruksi rumah, . Merubah perilaku agar peduli terhadap kondisi sanitasi rumah dan lingkungannya untuk mengurangi resiko terjadinya penyakit. Untuk fasilitas jamban umum harus dilakukan perbaikan konstruksi bangunan dan membuat bak penampungan air dengan upaya gotong royong antar warga agar jamban umum nyaman digunakan, melakukan pemeliharaan kebersihan jamban.

DAFTAR PUSTAKA

Anies, 2006. *Manajemen Berbasis Lingkungan*. Jakarta, PT. Elex Media Komputindo.

- Azwar, Azrul, 1995. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, PT. Mutiara Sumber Widya.
- Budiman, dan Suyono, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Buku kerja. 2012. *Panduan Penentuan Skorling Kriteria Kuesioner (Skala Pengukuran)*. <http://www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html>. 19 Januari 2014 pukul 20.17
- Chandra, Budiman, 2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Keputusan Menteri Kesehatan 829 tahun 1999 *Tentang Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat* 2012 Departemen Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1537.A/Menkes/SK/XII/2002 *Tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Untuk Penanggulangan Pneumonia Pada Balita*.
- Mukono, 2000. *Prinsip dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya, Airlangga University Press.
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2011. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Putro, Eko Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sarudji, Didik. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Bandung, CV. Karya Putra
- Sanropie, Djasio, 1989. *Pengawasan Penyehatan Lingkungan pemukiman*. Jakarta, Departemen Kesehatan R.I.
- Soedjajadi Keman, 2005, *Kesehatan Perumahan Dan Lingkungan Pemukiman*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol.2, No.1, Juli 2005 : hal 29 – 42. Tanggal 18 Januari 2014 pukul 19.15
- Soemirat, Juli Slamet, 1994. *Kesehatan Lingkungan*. Jogjakarta, Gadjah Mada University Press.